

PENDIDIKAN KARAKTER NILAI-NILAI ANTI KORUPSI BAGI ANAK-ANAK

Oleh : *Yulia Kurniati, SH., MH*
 Dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang

Pertanyaan :

Kejahatan tindak pidana korupsi yang tidak kunjung usai membuat KPK melakukan beragam terobosan upaya pencegahan, salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan menjadikan keluarga sebagai lingkungan awal untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi agar dapat melahirkan generasi-generasi yang anti korupsi. Pertanyaan saya adalah adakah nilai-nilai anti korupsi yang dapat diajarkan dalam keluarga sehingga mampu membentuk karakter anak menjadi generasi yang anti korupsi? (Adit -Magelang)

Jawab :

Semua orang sudah sangat familiar dengan kata "korupsi". Namun apabila diminta untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan korupsi, mayoritas akan menjawab bahwa korupsi artinya mencuri uang rakyat. Kata "KORUPSI" berasal dari bahasa Latin yaitu *corruptio* atau *corruptus*. Dalam perkembangannya setiap negara memiliki istilah sendiri, misalnya Inggris mengenal kata *corruption*, *corrupt*, Perancis dengan kata *corruption*, dan di Belanda dikenal istilah *corruptive* atau *korruptie*.

Adapun definisi dari korupsi adalah kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian. Menurut Transparency International, korupsi adalah perilaku pejabat publik, politikus, pegawai negeri, yang tidak wajar dan tidak legal, memperkaya diri sendiri atau orang lain yang dekat dengan dirinya, dengan cara menyalahgunakan kekuasaan publik yang dipercayakan kepadanya. Kekacauan dalam penegakkan hukum dan pelayanan masyarakat.

Guna mengatasi carut marut pemberantasan korupsi di Indonesia KPK menggiatkan pendidikan karakter sejak dini dan menanamkan nilai-nilai anti korupsi

ke hal 3

Pendidikan Karakter...

Sambungan hal 1

korupsi dalam keluarga. Program ini diharapkan dapat menjadi program pendukung pendidikan anti korupsi di sekolah-sekolah, mulai dari PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi. Untuk itu KPK banyak menerbitkan buku, modul bahkan komik yang memuat nilai-nilai anti korupsi dan dapat ditiru oleh semua elemen masyarakat sesuai dengan jenjang pendidikan maupun usianya. Ide menanamkan nilai-nilai anti korupsi dalam keluarga mendapat dukungan penuh dari Organisasi Nasyiatul Aisyiyah. Dalam Tanwir Nasyiatul Aisyiyah yang diselenggarakan pada bulan November 2013, KPK berkesempatan menjadi narasumber dalam salah satu kegiatan seminar yang berlangsung saat itu.

Lingkungan keluarga merupakan tempat paling awal yang dikenal anak, oleh karena itu orang tua hendaknya menjadi role model (contoh) jika ingin melahirkan generasi-generasi yang anti korupsi. Sungguh tepat jika KPK membidik anak sebagai agent of change bagi perubahan grafik tindak pidana korupsi. Jika orang tua mampu menanamkan

nilai-nilai anti korupsi pada putra putrinya maka kelak komposisi penduduk Indonesia akan didominasi oleh orang-orang yang anti korupsi sehingga angka tindakan pidana korupsi akan menurun dengan sendirinya. Nilai Anti Korupsi yang digalakkan KPK, yakni bertanggung jawab, disiplin, jujur, bekerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani dan peduli. Adapun penjabaran dari sembilan nilai anti korupsi adalah sebagai berikut :

1. Bertanggung Jawab.

Artinya setiap anak mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, dengan demikian apabila anak mendapat tugas maka ia akan menyelesaikannya sampai tuntas. Apabila ada resiko atau konsekuensi atas tugas yang ia kerjakan anak akan menerimanya dengan ksatria.

2. Disiplin.

Artinya setiap anak mampu bersikap tepat waktu dan menaati setiap peraturan yang ada, dengan demikian ia tidak akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dengan bersikap disiplin anak akan terbiasa untuk hidup teratur dan terarah, hal ini tentunya akan berdampak posi-

tif yakni tercapainya segala sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Jujur.

Artinya setiap anak selalu dapat dipercaya karena ia membiasakan diri untuk berkata dan bertindak benar serta tidak pernah berbohong. Apabila anak menemui permasalahan ia tidak perlu berdebat panjang hanya untuk membuktikan kebenarannya karena orang lain telah mengenalinya sebagai orang yang tidak pernah berbohong dan tidak akan bersikap licik yang hanya menguntungkan dirinya sendiri namun merugikan orang lain.

4. Bekerja Keras.

Artinya setiap anak dalam mengerjakan sesuatu akan dilakukannya dengan sungguh-sungguh, tekun dan pantang menyerah. Apabila menemui kesulitan dalam melakukan suatu pekerjaan anak tidak mudah putus asa.

Jika sudah berusaha namun tetap tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut maka dapat meminta bantuan orang lain yang dipandang mampu. Dengan demikian anak akan terbiasa menyelesaikan pekerjaannya dengan segala kemampuan yang ia miliki terlebih dahulu baru kemu-

dian meminta bantuan orang lain apabila tetap menemui kesulitan, bukannya belum melakukan apa-apa namun sudah meminta bantuan orang lain.

5. Sederhana.

Artinya setiap anak senantiasa bersikap hemat, bersyukur dan menghargai setiap hal yang telah kita dapatkan atau yang kita terima serta bersikap rendah hati. Sikap hemat misalnya rajin menabung, mematikan lampu yang tidak dipakai, mematikan TV yang tidak ditonton, menggunakan air seperlunya. Senantiasa bersyukur nikmat Tuhan yang dianugerahkan kepada kita misalnya atas kesehatan yang kita peroleh, mampu sekolah maupun disukai banyak teman.

6. Mandiri.

Artinya setiap anak mampu menjadi pribadi yang mandiri, yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab serta dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Hal yang paling sederhana misalnya anak mampu mengatur dirinya sendiri, merencanakan tempat tidurnya, pergi ke sekolah tanpa diantar.

Demikian penjelasan dari kami semoga bermanfaat.